

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Harmana, 2014; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return on Investment (ROI)* sebagai proksi dari kinerja perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* terpilih sebanyak 27 perusahaan manufaktur periode 2010-2011 menjadi sampel penelitian ini. Pengujian asumsi klasik menggunakan uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian membuktikan pajak tangguhan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *tax to book ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Lestari, 2014, Universitas Indraprasta PGRI Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini data diperoleh dari 10 perusahaan minyak bumi di Indonesia yang terdaftar di BEI Jakarta. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan *software SPSS 19.0 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *variable profitabilitas* (0,151) dan beban pajak tangguhan (0,629), berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Yani, Sofianty dan Heliana, 2015, Universitas Islam Bandung, penelitian ini membahas pajak tangguhan dan *tax to book ratio* merupakan variabel yang berdampak terhadap kinerja keuangan yang bias bersifat positif atau negatif, setiap perusahaan rentan terkena pajak tangguhan dan *tax to*

book ratio, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, mengetahui apakah *tax to book ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 15 perusahaan dan sampel yang diambil 9 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi. Penelitian ini menghasilkan pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Secara parsial pajak tangguhan lebih dominan mempengaruhi kinerja perusahaan sebesar 43,3% dari pada *tax to book ratio* sebesar 3,7% secara parsial, terhadap pengaruh menghasilkan pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu oleh Tiara dan Rezwan, 2015, Universitas Pakuan penelitian ini laporan keuangan perusahaan dihasilkan dan disiapkan sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada investor sehingga mencerminkan aktivitas perusahaan. Kewajiban tersebut tidak terbatas pada kepentingan manajemen tetapi juga untuk kepentingan otoritas pajak. Adanya perbedaan kepentingan dan informasi tersebut memacu manajemen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi yang dihasilkan dapat memaksimalkan kepentingannya. Cara yang dapat dilakukan manajemen untuk mempengaruhi angka akuntansi tersebut dapat berupa manajemen laba melalui aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan dalam laporan keuangan. Metode pengolahan data yaitu dengan analisis deskriptif statistik dengan alat analisis yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan (3) Aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang disusun oleh Erawati, 2018, Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

struktur modal, manajemen laba, likuiditas dan pajak tangguhan atas manajemen, kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini pajak tangguhan dan keuangan semua perusahaan manufaktur dari sub kinerja industri dasar. Sektor-sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2013-2016 sebagai sampel, dan berdasarkan metode purposive sampling diperoleh 19 perusahaan. Sifat kuantitatif, data yang digunakan adalah data skunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan dengan tingkat taraf signifikan $0,034 < 0,05$.

Kasipillaia dan Sakthi mahenthiranb, 2013, amonash university sunway campus, institut hukum perpajakan dan penelitian kebijakan, universitas monash, indinapolis, amerika serikat) studi ini memeriksa apakah publik Malaysia terdaftar perusahaan (PLC) menggunakan pajak tangguhan untuk menghindari penghasilan. Menurun. Selain itu, penelitian ini juga meneliti apakah mekanisme tata kelola perusahaan melemahkan sejauh mana pajak tangguhan digunakan untuk mengelola pendapatan. Dengan menggunakan sampel 221 PLC yang terdaftar di papan utama dan kedua bursa efek Malaysia pada 2008 dengan set data lengkap yang tersedia dari 2005 hingga 2008, penelitian ini menemukan bahwa PLC Malaysia menggunakan baik kompensasi penyisihan akrual dan penilaian dari kewajiban pajak tangguhan bersih untuk menghindari penurunan pendapatan. Studi ini juga menemukan bahwa struktur kepemilikan dan struktur dewan mempengaruhi sejauh mana manajemen laba dikaitkan dengan komponen pajak tangguhan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Wiem dan adel, 2015, university de tunis el manar, grup keuangan internasional tunisila. Dalam studi ini. Kami menganalisa secara empiris apakah ada perbedaan antara pendapatan sebelum pajak dan penghasilan kena pajak memprediksi manajemen laba secara simultan. Penelitian sebelumnya telah mulai memperkirakan beberapa indikator kualitas laba. Kami memperluas pekerjaan ini dengan menyelidiki apakah perbedaan pajak buku (BTD) memberikan informasi tentang keleluasaan manajerial. BTD dapat digunakan sebagai atribut kualitas informasi dan dapat berisi informasi tambahan untuk investor dan pengguna laporan keuangan perusahaan dengan ini penulis mengumpulkan sampel dari 21 tunisia yang terdaftar selama periode 2003-2012,

kami menerapkan metodologi statistic yang menerapkan regresi panel linier. Model di mana kami memperkirakan BTDA abnormal. Semua kegiatan manajemen pendapatan dan pajak adalah tangkapan s dengan indikator BTDA abnormal (ABTD) kami dan regresi ini kami akan menguji pengaruh variable pendapatan dan manajemen pajak pada variable ABTD. Kami menemukan seperti yang diharapkan hubungan yang signifikan antara BTDA dan proksi diskresi manajer. Hasil kami meningkatkan kualitas informasi dan meningkatkan hasil keuangan.

Penelitian terdahulu oleh Nanik dan Ratna 2015, departemen akuntansi manajemen bisnis, Politeknik Negeri Batam) Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dampak kegiatan perencanaan pajak (TP) untuk mengukuhkan keragaman papan nilai sebagai variable moderasi. Penelitian ini dilakukan untuk perusahaan non-perbankan dan keuangan di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2010-2011 hasil penelitian ini adalah: firstly, kami menemukan bukti hubungan positif antara TP dan nilai perusahaan kedua, kami menemukan bukti bahwa keragaman (AGE dan BSTUDY direktur anggota) dapat meningkatkan pengaruh positif TP kedalam nilai perusahaan, kecuali untuk minoritas dapat menurunkan pengaruh positif TP kenilai perusahaan. Akhirnya, hasil uji sensitivitas dengan model penuh dan sampel penuh menunjukkan bahwa TP memiliki efek positif yang kuat dalam meningkatkan nilai perusahaan, kemudian pengaruh moderasi keragaman dewan (BSTUDY dan MINORITAS) pada hubungan antara TP dan nilai perusahaan konsisten. Tetapi variable lain dari keragaman dewan (AGE) tidak konsisten.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Dasar

Di Negara Indonesia Pajak Tanggahan diatur dalam PSAK 46 : Pajak Penghasilan. Yang mana Pajak tanggahan merupakan beban pajak (*deferred tax expense*) atau manfaat pajak (*deferred tax income*) yang akan menambah atau mengurangi jumlah pajak yang timbul karena perbedaan saat pengakuan pendapatan atau beban antara peraturan perpajakan (fiskal) dengan standar

keuangan (Komersial). Perbedaan saat pengakuan ini mengakibatkan pendapatan/beban yang diakui pada masing-masing periode berbeda, namun secara keseluruhan pada akhirnya jumlah total pendapatan/beban yang diakui sama antara fiskal dan komersial. Oleh karena itu perbedaan ini biasa disebut sebagai beda sementara (*temporary defferent*). Beban/manfaat pajak tangguhan tidak akan mempengaruhi jumlah pajak terutang yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan (pajak kini).

Aset pajak tangguhan merupakan aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak (waluyo, 2016 edisi 6) aset pajak tangguhan disebabkan jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisi kompensasi kerugian. Besarnya aset pajak tangguhan dicatat apabila dimungkinkan adanya realisasi manfaat pajak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu dibutuhkan judgment untuk menaksir seberapa mungkin aset pajak tangguhan tersebut dapat direalisasikan.

Definisi aset pajak tangguhan dibagi menjadi :

- a. Definisi konseptual aset pajak tangguhan (*differed tax asset*) adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan (*recovered*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang telah dikurangkan dan sisi kerugian yang dapat dikompensasikan.
- b. Definisi operasional aset pajak tangguhan dapat terjadi apabila perbedaan aktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak. Aset pajak tangguhan ini adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang.

Teori pendukung dalam penelitian ini adalah teori agensi, yang mana teori agensi merupakan teori yang mengungkapkan hubungan antara pemilik (*Principal*) dengan manajemen (*Agent*) dimana teori ini menjelaskan bahwa hubungan Agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*Principal*) memperkerjakan orang lain (*Agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian

mendeglasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Anggitasari, 2012) dalam (Apprilina, 2015). Pihak *Principal* adalah pemegang saham atau investor sebagai pemilik perusahaan sedangkan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Investor yang merupakan aspek dari kepemilikan perusahaan mendelegasikan kewenangan kepada agen manajer untuk mengelola kekayaannya. Investor berharap dengan adanya pendelegasian wewenang kekayaan tersebut maka kekayaan dan kemakmuran investor akan bertambah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teori *agent* ini merupakan pemisahan fungsi antara kepemilikan perusahaan oleh investor dan pengendalian perusahaan oleh manajemen sehingga perilaku oportunitis manajer dapat dikendalikan.

Dalam teori agensi, manajemen akan mengupayakan agar kinerja perusahaan terlihat baik dihadapan pemilik. Hal ini biasanya dapat dilihat dari besarnya pajak tangguhan yang dibayarkan perusahaan, pada prinsipnya pajak tangguhan merupakan dampak pajak penghasilan dimasa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dengan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikonfensasikan dimasa yang akan datang yang akan disajikan dalam laporan keuangan dalam satu periode tertentu. Dampak pajak penghasilan dimasa yang akan datang perlu diakui, dihitung, disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan baik dalam laporan posisi keuangan maupun laba rugi.

2.2.2 Tax To Book Ratio

Bagi sebuah perusahaan yang mau melakukan perencanaan yang tercermin dengan baik maka terlihat dari perbedaan yang tidak terlalu besar antara laba akuntansi dengan laba fiskal dalam hal ini biasa kita lihat dari laba pajak terhadap laba akuntansi (*Tax to Book Ratio*). *Tax to Book Ratio* adalah perbandingan antara Rasio penghasilan kena pajak (*Taxable Income*) Terhadap laba Akuntansi (*Book Income*) dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan dalam suatu perusahaan (Hadimukti, 2012). Selain *Tax to Book Ratio*, Hadimukti (2012) dan Septyana (2011) Menyatakan Besarnya perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak ($\text{Laba Akuntansi} > \text{Laba pajak}$) yang terlihat pada

semakin besarnya pajak tangguhan bernilai positif pada perusahaan menunjukkan semakin besar pula kemungkinan pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Tindakan tersebut mengakibatkan laba akuntansi (*Book Income*) yang dilaporkan menjadi tidak berkualitas, sehingga kinerja perusahaan dikawatirkan dapat mengalami penurunan dimasa mendatang, namun semakin kecil perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak ($\text{laba akuntansi} < \text{laba pajak}$) yang terlihat dari semakin besarnya pajak tangguhan bernilai negatif. Perusahaan menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang mengakibatkan semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk default karena ketidakmampuan perusahaannya, membayar kewajiban jangka panjang di masa yang akan datang berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini ialah mengetahui pengaruh pajak tangguhan terhadap kinerja perusahaan dan mengetahui pengaruh *Tax to Book Ratio* terhadap kinerja perusahaan.

2.2.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai suatu analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan kegiatannya sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2010).

Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan adalah kemampuan perusahaan mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (IAI, 2012)

Kinerja perusahaan juga dapat disebut sebagai suatu kondisi keuangan perusahaan yang digambarkan dan dianalisis melalui alat analisi keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya kondisi keuangan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja perusahaan (*companies performance*) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang diterapkan. Pengakuan aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksirkan bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai.

Pengertian Kinerja perusahaan oleh (IAI,2015;5) dapat dianalisis melalui laporan keuangan untuk mengetahui informasi tentang posisi keuangan (*financial*

position), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau keuangan lainnya.

Kinerja perusahaan hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan yang diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya.

Sehubungan dari beberapa pengertian diatas adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan Rhoades et al (2002 dalam pardede 2016) penilaian kinerja bertujuan untuk menentukan efektivitas operasi perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan.

2.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran yang menunjukkan pengaruh asset pajak tangguhan, kewajiban pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap Kinerja Perusahaan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono,2012).

Berdasarkan teori dan penelitian yang terdahulu yang ada, maka peneliti menarik hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

Asset pajak tangguhan (*Deffered Tax Asset*)

Salah satu indikator penilaian kinerja perusahaan adalah menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan sebagai alat pengukur efektifitas dalam sebuah perusahaan yang menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau asset yang dimilikinya dengan tanpa mengindahkan dari sumber mana modal tersebut berasal atau dalam keseluruhan modal (Djarwanto 2009 dalam Appirilina 2015). Adanya pendapatan pajak akan menimbulkan asset pajak tangguhan (*Deffered Tax Asset*) yang mana pendapatan pajak tersebut akan dicatat dalam aktiva lancar sebagai pajak dibayar dimuka. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁ : Aset Pajak Tangguhan Berpengaruh Terhadap ROA (*Return On Asset*)

2. Hipotesis kedua

Tax To Book Ratio

Tax To Book Ratio atau rasio pajak adalah perbandingan antar rasio penghasilan kena pajak (*Taxable Income*) terhadap laba akuntansi (*Book Income*) dimana dalam hal ini dapat dijelaskan dengan melihat laporan catatan atas laporan keuangan (CaLK) suatu perusahaan (Suparman, 2011) dalam (Casanova dan Nindito, 2014).

Tax to book ratio dapat juga dilihat dengan menghitung rasio laba fiskal (laba kena pajak) terhadap (laba sebelum pajak) dengan cara laba fiskal dibagi dengan laba akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis kedua sebagai berikut.

H₂: *Tax To Book Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*)

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variable X yaitu Aset Pajak Tangguhan, dan *Tax To Book Ratio* sedangkan untuk variable Y yaitu kinerja perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan variable tersebut dikarenakan peneliti menggunakan teori Agensi atau teori *Principle*.

Variabel X

